

PENGARUH KOMPETENSI GURU, KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN DAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERDASARKAN ISO 9001 : 2008 TERHADAP KEMAMPUAN *LIFE SKILLS* PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 BUMIJAWA

Slamet Maghfuri
Universitas Terbuka
slametmaghfuri007@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah sehingga peserta didik dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*) yang mempunyai kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Tujuan penelitian ini memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan berdasarkan ISO 9001 : 2008 terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bumijawa tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 1175 siswa, sampel penelitian adalah menggunakan teknik *proporsional sampling* pada 93 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik (p value $0.044 < 0.05$). Kualitas layanan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik (p value $0.043 < 0.05$) dan standar kompetensi lulusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa (p value $0.032 < 0.05$). Kesimpulan bahwa kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa (p value $0.000 < 0.05$). Saran bagi kepala sekolah agar berusaha menguatkan pendidikan dan pelatihan guru terutama dalam peningkatan kompetensi yang dibutuhkan siswa, serta penguatan kualitas layanan pendidikan untuk mendukung proses pendidikan melalui tindakan terselenggaranya sistem pendidikan yang bersih, efisien, efektif, transparan, profesional dan akuntabel.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Kualitas Layanan Pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan, ISO 9001 : 2008, Life Skills*

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Tujuan utama SMK adalah untuk memproduksi tenaga-tenaga terampil yang berkompoten di bidangnya, sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan dunia industri pada khususnya. Dimana lulusan-lulusan SMK dituntut untuk bisa memenuhi spesifikasi, kualifikasi, keahlian, dan keterampilan di bidangnya.

Kebutuhan dunia industri akan tenaga terampil berkualitas mendorong suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali SMK untuk melakukan suatu penjaminan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan dengan harapan kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Sebagai komitmen terhadap mutu, pemerintah merancang sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) yang dituangkan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009. Dalam Permendiknas tersebut dinyatakan bahwa penjaminan mutu adalah serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk

mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mutu tentang kinerja staf, program, dan lembaga. Dengan demikian diharapkan adanya perbaikan yang berkelanjutan untuk menciptakan budaya mutu. (<http://edu-articles.com/ujung-tombak-penjaminan-mutupendidikan/>)

Salah satu upaya dari lembaga pendidikan yang dalam konteks permasalahan ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*continual improvement*) terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *output* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

SMK Negeri 1 Bumijawa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Tegal yang beralamat di Jl. Raya Bumijawa No. 15, Bumijawa Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2018, SMK Negeri 1 Bumijawa mulai menerapkan ISO 9001 : 2008 pada 1 April 2009 dan mulai teregistrasi tanggal 7 Juni 2010 dari PT TUV Rheinland dengan nomor registrasi 01100106342. Pengendalian mutu yang diterapkan berdasarkan pada prinsip *plan, do, check, and action* yaitu merencanakan program, melaksanakan sesuai apa yang direncanakan secara terukur dan terdokumentasi, dan selalu meninjau program yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Perangkat utama untuk mengukur berjalannya kinerja melalui *internal audit, external audit, dan management review*.

Menurut pendapat Joko Suryanto, S.Pd. selaku ketua Manajemen ISO 9001:2008 SMK Negeri 1 Bumijawa), bahwa SMK Negeri 1 Bumijawa menerapkan 3 jenis ISO yaitu ISO 9001: 2008 sejak tahun 2011, ISO 14001:2004 dan ISO Sistem Manajemen Keselatan dan Kesehatan Kerja. Secara keseluruhan implementasi standar ISO 9001 : 2008 di SMK

Negeri 1 Bumijawa berjalan lancar ternukti dengan audit sertifikat tahun 2010 lulus.

Pemahaman warga sekolah tentang mekanisme sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 juga sangat berperan penting dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Jika pemahaman warga sekolah tentang mekanisme ISO sudah baik, maka kesadaran dan tanggung jawab akan tugas dari masing-masing personil organisasi sekolah tentu saja semakin tinggi. Dengan demikian penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 menjadi lebih efektif sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan pendidikan. Guru merupakan salah satu warga sekolah yang harus paham tentang mekanisme sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa yang merupakan salah satu dari pelanggan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, harapan terhadap SMK untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga terampil yang berkualitas cukup besar. Namun harapan tersebut masih belum menjadi kenyataan. Hal ini dapat terlihat dari masih adanya tenaga terampil yang berasal dari lulusan SMK yang belum sepenuhnya diserap oleh dunia usaha dan industri serta masih adanya lulusan SMK yang tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk bekerja di dunia usaha dan industri.

Fenomena rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia dan ketidaksiapan lulusan sekolah menghadapi kehidupan nyata di masyarakat menunjukkan pembelajaran terpisah dengan kehidupan sehari-hari, apa yang dipelajari peserta didik di sekolah seakan terpisah dari fenomena yang terjadi dan berkembang di masyarakat, akibatnya lulusan sekolah ketika menghadapi masalah kehidupan nyata di masyarakat merasa tertekan, di sekolah peserta didik kurang termotivasi masalah belajar karena tidak merasakan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan dalam hal pendidikan agar pembelajaran di sekolah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang sedang digulirkan pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2002 untuk meningkatkan kualitas lulusan program pendidikan dari semua jenis dan jenjang adalah program *life skills*. Program ini merupakan program pendidikan yang memberikan bekal kepada anak usia sekolah untuk dapat memiliki kecakapan dan keberanian memecahkan permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti ditegaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup pada tahap awal, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

Kecakapan hidup yang dapat teridentifikasi, kemudian direalisasikan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya, kecakapan hidup tersebut dikemas dalam bentuk matapelajaran dan sudah diterapkan diberbagai sekolah. Jadi program pendidikan kecakapan hidup merupakan pengintegrasian nilai-nilai kecakapan hidup kedalam mata pelajaran.

Salah satu untuk mewujudkan mutu pendidikan yang akan menghasilkan *life skill* peserta didik yaitu peran fungsional dari seorang tenaga kependidikan, seorang pendidik atau guru adalah rujukan keilmuan dan sikap bagi siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku dan cara berpikir seseorang banyak dipengaruhi oleh apa yang telah ditanamkan gurunya di sekolah. Untuk memperoleh peserta didik yang unggul dalam keilmuan dan kepribadiannya diperlukan guru-guru yang andal dalam mendidik, dengan demikian guru selayaknya harus mempunyai kecakapan kompetensi yang profesional guna mendidik calon generasi penerus bangsa agar mempunyai bekal ilmu dan wawasan yang luas (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Penelitian yang dilakukan Manaf, Ahmad dan Ahmed (2013) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kemampuan *life skill* siswa menjadi tujuh faktor yaitu pelayanan administrasi, bukti fisik, program akademik, staf akademik, cara mengajar guru, jaminan dan empati staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan administrasi, bukti fisik, cara mengajar guru dan jaminan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan *life skill* siswa.

Berdasarkan penelitian Eko Supriyadi (2012) menunjukkan bahwa penerapan SMM ISO 9001: 2008 dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 97,5% sedangkan kinerja guru dipersepsi sangat baik dan baik sebesar 87,5%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap life Skill di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Penelitian Anjarwati (2016) bahwa standar kompetensi lulusan berpengaruh terhadap Kemampuan Life Skills Peserta Didik di SMK Negeri 1 Slawi.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Penelitian Arif Rohman (2009) bahwa, proses implementasi kebijakan merupakan proses yang menentukan sekaligus menegangkan. Penelitian Rusdiyanto (2015), banyak aspek yang berkaitan dengan mutu pendidikan, dan banyak pula pandangan yang komprehensif mengenai mutu pendidikan. Hal ini penting untuk melihat kondisi pendidikan secara utuh, meskipun secara praktis fokus dalam melihat mutu bisa berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan suatu kajian atau tinjauan. Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari suatu proses pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai *life skills*. Penelitian Kartono (2015), mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala seolah karena mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Uraian di atas seharusnya dengan penerapan standar ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Bumijawa, kinerja guru lebih optimal

dalam proses belajar mengajar. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan, dan siswa. Guru mempunyai peranan paling penting dalam pembelajaran dan diharapkan adanya *continual improvement* pada proses belajar-mengajar sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Bumjawa dalam pelaksanaan *life skills* masih terdapat kendala yang dihadapi masih ditemukan kurangnya kemampuan *life skills* lulusan SMK sehingga tidak memiliki daya saing di dunia kerja dan sulit mendapatkan kerja sesuai bidangnya, dimana diketahui bahwa dari 289 peserta didik terdapat 59 peserta didik (43,38%) kemampuan *life skills* yang rendah seperti peserta didik yang kurang menguasai materi saat praktik, penguasaan masih rendah dan canggung dalam belajar IPTEK. Dari fenomena yang ada, guru bimbingan konseling seharusnya mengetahui pentingnya pendidikan *life skills* untuk mengembangkan kemampuan *life skills* peserta didik dengan menggunakan layanan informasi. Maka dari itu perlu diketahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kemampuan *life skills* peserta didik.

Mulyasa (2010) berpendapat bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Guru sebagai penyelenggara pendidikan merupakan komponen utama yang harus memiliki sejumlah kompetensi handal yang mampu melahirkan anak didik yang memiliki kecakapan hidup baik secara *general* maupun *specific* (*general life skills dan specific life skills*).

Kualitas layanan pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreatifitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan. Sedangkan implikasi kualitas layanan pendidikan yaitu

perlu nya pengembangan silabus dan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill* (Depdiknas, 2004).

Standar kompetensi kelulusan merupakan output dari standar isi yang memuat bahan kajian, mata pelajaran, serta kegiatan belajar pembiasaan. Proses pembelajaran ke arah penguasaan kompetensi dasar yang bermuara pada penguasaan kecakapan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan berdasarkan ISO 9001 : 2008 terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena bermaksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah dibuat sesuai dengan indikator penelitian dan juga berdasarkan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bumijawa tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 1175 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *proporsional sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi yang berjumlah 93 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Skala yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator variabel dalam kuisisioner adalah Skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

3. Hasil dan Pembahasan a.

Uji Validitas Validitas

Uji validitas menggunakan koefisien korelasi Product Momen Pearson. Butir kuesioner dinyatakan sah atau valid, jika R_{hitung}

> R_{tabel} , uji validitas dilakukan pada 97 responden di luar responden penelitian, sehingga didapatkan R_{tabel} adalah 0,202. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17, maka kuesioner tentang Kompetensi Guru (X1), Kualitas Layanan Pendidikan (X2), Standar Kompetensi Lulusan (X3) dan Life Skills Peserta Didik (Y) dinyatakan valid karena R_{hitung} masing-masing butir kuesioner diatas nilai R_{tabel} , 0,202.

b. Reliabilitas

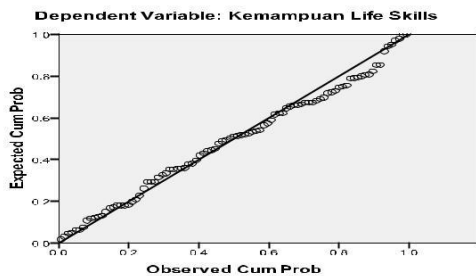
Tabel 1 Reliabilitas

Variabel	Alpha
Kompetensi Guru (X1)	0,707
Kualitas Layanan Pendidikan (X2)	0,788
Standar Kompetensi Lulusan (X3)	0,834
Life Skills Peserta Didik (Y)	0,850

Dari keempat variabel nilai r alpha yang dihasilkan bernilai positif dan lebih besar dari 0,06. Hasil keseluruhan instrumen penelitian ini handal.

c. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik) pada Normal P-Plot of Regression Standardized dari variabel terikat menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

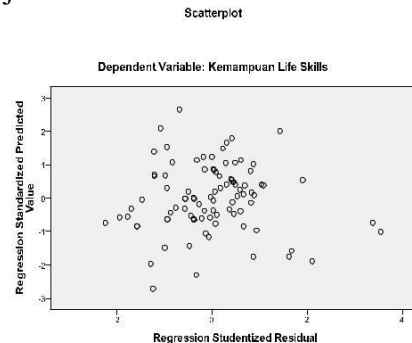
2) Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinier

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Guru	.735	1.361
	Kualitas Layanan Pendidikan	.640	1.563
	Standar Kompetensi Lulusan	.836	1.196

Hasil uji multikolinieritas pada pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai Varians Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang berarti tidak terjadi heterokodesitas dalam model regresi.

d. Pengujian Hipotesis

Tabel 2 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	20.526	6.582	3.118	.002
	Kompetensi Guru	.300	.146	.218	2.047
	Kualitas Layanan Pendidikan	.325	.159	.233	2.049
	Standar Kompetensi Lulusan	.274	.126	.218	2.183

a. Dependent Variable: Keberhasilan Peran Konsulting

Analisis hasil berdasarkan tabel 4 adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru berpengaruh terhadap Kemampuan Life Skills siswa (H1), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.44 < 0.05$ (**H1 diterima**), maka kompetensi guru secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan life skills siswa.
- 2) Kualitas layanan pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan life skills siswa (H2), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ (**H2 diterima**), maka motivasi kerja secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan life skills siswa.
- 3) Standar kompetensi lulusan berpengaruh terhadap kemampuan life skills siswa (H3), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0.05$ (**H3 diterima**), maka standar kompetensi lulusan secara statistik mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan life skills siswa.

Berdasarkan tabel di atas disusun persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 20,526 + 0,300X_1 + 0,325X_2 + 0,274X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Kemampuan life skills tanpa kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan telah ada koefisien regresi sebesar 20,526
- b) Apabila kompetensi guru meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan kemampuan life skills peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal sebesar 0,3 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.
- c) Apabila kualitas layanan pendidikan meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, meningkatkan kemampuan life skills peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal sebesar 0,325 kali dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.
- d) Apabila standar kompetensi lulusan meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, meningkatkan kemampuan life skills peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal sebesar 0,274 kali dengan

asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.

e. Uji F

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
1 Regression	937.445	3	10.485	.000 ^a
Residual	2652.383	89		
Total	3589.828	92		

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,485 dengan taraf signifikan 95% dan df 3 maka $F_{tabel} = 2,70$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan terhadap kemampuan life skills SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.236	5.45913

a. Predictors: (Constant), Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Guru, Kualitas Layanan Pendidikan

b. Dependent Variable: Kemampuan Life Skills

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,261 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Guru, Kualitas Layanan Pendidikan) dapat menerangkan variasi variabel dependen (kemampuan life skills peserta didik) dengan kontribusi 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Pembahasan

Pengaruh Kompetensi guru (X_1) Terhadap Kemampuan *life skills* Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,044 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang menyatakan kompetensi guru mempengaruhi kemampuan *life skills* peserta terbukti benar. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru yang baik akan berdampak pada kemampuan *life skills*.

Berdasarkan hasil uji t-test diketahui bahwa kompetensi mempunyai sumbangsih sebesar 0,300 dan positif, artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi juga kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa, demikian juga sebaliknya semakin rendah kompetensi guru maka semakin rendah kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa.

Adanya pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan *life skills* dikarenakan manajemen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam hal ini diketuai oleh kepala sekolah. Sedangkan mutu, secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*product*) dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan/atau kinerjanya, Jasa/pelayanan atau produk tersebut dikatakan bermutu apabila minimal menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan, sehingga dengan kompetensi guru yang baik akan berdampak pada mutu peserta didik akan baik.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menjamin mutu lulusannya untuk dapat diterima di dunia industri sesuai dengan kualifikasi standar mutu yang ditetapkan. Walaupun pada dasarnya ISO 9001: 2008 diterapkan untuk dunia industri, namun dalam dunia pendidikan juga bisa diterapkan dengan berbagai relevansi dan pedoman penerapan sistem manajemen mutu

lembaga pendidikan IWA-2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah dan didukung oleh kepemimpinan yang baik untuk bisa mewujudkan budaya mutu sehingga dapat dihasilkan mutu lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar yang diinginkan oleh dunia industri.

Sekolah merupakan institusi yang kompleks, dan tidak akan menjadi baik dengan sendirinya kecuali melalui pengelolaan yang baik dan inovasi tertentu (Mangkunegoro, 2007). Dalam proses itu, kepala sekolah bersama stafnya berusaha melakukan berbagai usaha agar sekolahnya menjadi lebih baik. Upaya penyelenggaraan pendidikan formal yang bermutu sangat berkaitan erat dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas, serta menjabarkan kebijakan, strategi dan program operasional pendidikan. Hal ini berarti kemampuan manajerial kepala sekolah perlu dikembangkan dan difungsikan secara optimal. Oleh sebab itu sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan, sudah saatnya untuk memiliki otonomi kerja dalam menjalankan manajemen dengan baik dan penuh tanggung jawab yang diaktualisasikan dengan memperkuat kompetensi guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Arimbi (2011) ada Pengaruh Kompetensi guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Temanggung, hasil

penelitian disimpulkan bahwa kemampuan life skill siswa antara lain dipengaruhi oleh kompetensi guru sekolah. Meski demikian, diluar kedua variabel tersebut, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi.

Pengaruh Kualitas layanan pendidikan (X_2) Terhadap Kemampuan life skills (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan kualitas layanan pendidikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik (p value 0,043), dengan kualitas layanan pendidikan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal.

Sekolah sudah melakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia melalui pembagian tugas pada komponen satuan pendidikan. Kemudian membuat dan memiliki beberapa pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis termasuk peraturan akademik, struktur organisasi dan uraian tugas staf tiap komponen sekolah. Namun, pedoman-pedoman dan informasi sekolah tersebut tak mudah diakses oleh publik. Berbagai pedoman tersebut seharusnya mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini, sesuai dengan prinsip transparansi MBS.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal, mengenai kualitas layanan pendidikan dalam peningkatan kinerja sekolah diketahui bahwa dengan kualitas layanan pendidikan salah satunya perencanaan program dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah sudah melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, terutama dewan guru dan komite sekolah. Dalam hal ini, komite sekolah sudah berkontribusi untuk memberikan masukan. Begitu juga, dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan termasuk RKT, dan RKAS, seluruh tim pengembang sekolah sudah berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal, mengenai kualitas layanan pendidikan dalam peningkatan manajemen mutu layanan pendidikan diketahui bahwa kualitas layanan pendidikan adalah peran pertimbangan, peran pendukung, peran pengawasan, dan peran mediator sesuai dengan

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 yang sudah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan konsep manajemen mutu terpadu pendidikan menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi yang harus dikembangkan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*).

Terkait dengan dunia pendidikan, kebijakan pendidikan dirancang dan dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah menyangkut mutu dan kualitas pendidikan yang berpengaruh pada lulusan yang akan terjun ke dunia kerja, khususnya dilakukan di jenjang pendidikan sekolah.

Pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro yaitu proses yang terjadi di sekolah. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberikan fokus secara luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti budaya sekolah dan individu-individu yang terlibat di sekolah baik guru, siswa, dan kepala sekolah serta peranannya masing-masing dan hubungan yang terjadi satu sama lain. Dalam kaitan ini, Brookover (Koster, 2011) mengungkapkan bahwa input sekolah memang penting tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan input tersebut yang terkait dengan individu-individu di sekolah.

Pendekatan prosedural dan manajerial dikembangkan dalam rangka suksesnya implementasi kebijakan pendidikan. Pendekatan ini tidak mementingkan penataan struktur-struktur birokrasi pelaksanaan yang cocok bagi implementasi program, melainkan dengan upaya mengembangkan proses-proses dan prosedur-prosedur yang relevan, termasuk prosedur-prosedur manajerial beserta teknik-teknik manajemen yang tepat. Penelitian Rusdiyanto (2015), banyak aspek yang berkaitan dengan

mutu pendidikan, dan banyak pula pandangan yang komprehensif mengenai mutu pendidikan. Hal ini penting untuk melihat kondisi pendidikan secara utuh, meskipun secara praktis fokus dalam melihat mutu bisa berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan suatu kajian atau tinjauan. Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari suatu proses pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai *life skills* yang tinggi.

Pengaruh standar kompetensi lulusan (X_3) Terhadap Kemampuan *life skills* Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh standar kompetensi lulusan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,032 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis (H_3) yang menyatakan standar kompetensi lulusan mempengaruhi kemampuan *life skills* peserta terbukti benar. Hal ini berarti bahwa standar kompetensi lulusan yang baik akan berdampak pada kemampuan *life skills*.

Berdasarkan hasil uji t-test diketahui bahwa standar kompetensi lulusan mempunyai sumbangsih sebesar 0,274 dan positif, artinya semakin tinggi standar kompetensi lulusan maka semakin tinggi juga kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa, demikian juga sebaliknya semakin rendah standar kompetensi lulusan maka semakin rendah kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa.

Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi lulusan di SMK Negeri 1 Bumijawa sudah baik sesuai dengan Standar

Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No.23 Tahun 2006 dipandang sudah cukup ideal, sehingga masing-masing SMA cukup mengacu pada Permendiknas tersebut. Dalam Permendiknas No.23 Tahun 2006, terdiri dari 3 komponen Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan-Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), serta Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Sedangkan Mulyasa (2006) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non formal dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu

lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian Kartono (2015), mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah karena mempunyai kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berakibat pada kemampuan *life skill* siswa.

Pengaruh kompetensi guru (X_1), kualitas layanan pendidikan (X_2) dan standar kompetensi lulusan (X_3) terhadap kemampuan *life skills* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara serentak atau bersama-sama berpengaruh kompetensi guru (X_1), kualitas layanan pendidikan (X_2) dan standar kompetensi lulusan (X_3) terhadap kemampuan *life skills* peserta didik SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal. Hal ini mengandung arti bahwa jika kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan meningkat maka kemampuan *life skills* pun akan meningkat yaitu mempunyai kontributor pengaruh sebanyak 26,1% sedangkan sisanya 73,9% kemampuan *life skills* dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *life skills* siswa SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal dapat ditingkatkan melalui perbaikan kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan. *life skills* merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu atau peserta didik seperti memecahkan masalah dan membaca, serta jenis *life skills* tersebut antara lain: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, serta kecakapan kejuruan. Hal ini dapat didorong oleh kompetensi guru dalam mendidik siswa serta pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang diaktualisasikan oleh kemampuan yang baik dalam kualitas layanan pendidikan.

Kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan yang lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar Kompetensi Lulusan bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rohayati (2014) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan kualitas layanan pendidikan secara bersama-sama terhadap kinerja kemampuan *life skills* sebesar 48,2%, mengandung arti bahwa semakin baik kompetensi guru dan kualitas layanan pendidikan maka semakin baik pula kemampuan *life skills*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut 1) Kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa (p value $0.044 < 0.05$). 2) Kualitas layanan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa (p value $0.043 < 0.05$). 3) Standar kompetensi lulusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa (p value $0.032 < 0.05$). 4) Kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan *life skills* peserta didik di SMK Negeri 1

Bumijawa (p value $0.000 < 0.05$).

6. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak sekolah, bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan life skill peserta didik maka harus memperkuat kualitas kompetesni guru terutama pada kompetensi pengetahuan, dengan cara melalui pendidikan dan pelatihan serta pelayanan pendidikan yang baik sehingga akan terjaga output pendidikan yang mempunyai life skill yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2015, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arif Rohman (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Depdiknas, 2012. *Kecakapan Hidup Life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Luas*. Surabaya: SIC Surabaya Intellectual Club
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ni Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eko Supriyadi, 2012. pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul
- Giusti Purbo Ningrum. (2009). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah di SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. FISE UNY.
- Hendri. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Rambah
- Husaini Usman. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ipnugraha. (2010). Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. *Tesis*. PPs-UNY.
- Joko Winarto. (2011). *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Ditinjau dari Input, Proses, dan Output*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/17/peran-kinerja-guru-alammeningkatkan-kualitas-pendidikan-ditinjau-dari-input-proses-dan-output/>
- Karapetrovic (2001), "ISO 9000 Quality. Yogyakarta: BPF
- Kartono (2015). *Sejarah ISO 9001*. Dhttp://kasmancepu.wordpress.com/sejarah-iso-9001/*Kinerja*. (2012). Diakses dari pada tanggal 4 Januari 2018, jam 14.40 WIB.
- Koster, (2011). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mahmud, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ni Putu Priyantini Juana, 2016. Pengaruh implementasi sistem manajemen mutu iso 9001:2008 terhadap kinerja pegawai dengan mediasi kepuasan kerja
- Nurchahyo dan Ricky Firdaus. (2012). *Implementasi ISO 9001: 2008 Pada Institusi Pendidikan di SMK Jakarta Pusat 1*. Diakses dari pada tanggal 4 Januari 2018, jam 00.34 WIB.
- Prayitno dan Erman Amti, 2008, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* , Jakarta : Rineka Cipta
- Purbo Ningrum (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rifai, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK Universitas Negeri Semarang
- Sallis, Edward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, M.Ag). Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD. 92
- Setyaningsih. (2011). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam

- Bidang Kurikulum di SMK Negeri 1 Tempel. *Skripsi*. FISE UNY.
- Sofa (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and. Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood., NWS
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhardiman (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Tjiptono, 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Andi.
- Umiyati, 2015. *Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 DAN Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial*
- Usrin. (2007). *Profil Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Banyumas*. *Tesis*. PPs-UNY. 93 9
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Yunus (2008). *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka
<http://edu-articles.com/ujung-tombak-penjaminan-mutupendidikan/>